

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN COVID 19 YANG DIRAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEMANGGUNG

¹Ari Winarsih ²Sukarno

¹Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : ariwinarsih88@gmail.com

²Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : bungkarno.demak@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Kecemasan adalah ketakutan atau rasa gelisah yang berasal dari sumber yang dikenal ataupun tidak dikenal. Respon psikologis dari kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga untuk meningkatkan semangat hidup dalam menjalani masa pengobatan dan perawatan. Dukungan keluarga merupakan bentuk ungkapan rasa simpati, pemberian perhatian, kasih sayang yang diperoleh individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien Covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung

Metode : Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Instrument penelitian yang digunakan menggunakan kuesioner baku dengan skala likert untuk dukungan keluarga, sedangkan HARS untuk tingkat kecemasan. Analisis statistik yang digunakan menggunakan *Chi-square*.

Hasil : Hasil uji *Chi-square* diperoleh *p value* 0,002 dan *p value* < 0,005 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung dengan *p value* 0,002.

Saran : Bagi Rumah Sakit agar menekankan kepada setiap perawat agar memberikan penjelasan sebelum dilakukan perawatan.

Kata kunci : tingkat kecemasan, covid 19, dukungan keluarga.

ABSTRACT

Background : Anxiety is a feeling of fear or uneasy that comes from either a known or unknown source. The patients' psychological responses to anxiety require mental support from the family to increase their enthusiasm towards life while undergoing their treatment and nursing period. Family support is an expression of sympathy, attention giving, and affection which individuals can obtain. The purpose of this study is to determine the association between family support and anxiety levels in Covid-19 patients who were undergoing treatments at the Regional Public Hospital in Temanggung.

Method : In this study, quantitative research was conducted using a descriptive correlational research design with a cross-sectional approach. The research instrument used was a standard questionnaire with a Likert scale to measure the family support, while the HARS was used to measure the anxiety level. The statistical analysis used was a Chi-square test.

Result : The Chi-square test result shows that the study obtained a p value of 0.002 and because the p value < 0.005 the H_a is accepted. Based on the fact, it can be said that there is a significant association between family support and the Covid-19 patients' anxiety level who were undergoing treatments at the Regional Public Hospital in Temanggung.

Conclusion : There is a significant association between family support and the anxiety level in Covid-19 patients undergoing treatments at the Regional Public Hospital in Temanggung with a p value of 0.002.

Suggestion: It is suggested for hospitals to emphasize to their nurses to provide explanations to patients and their family before the treatments are carried out.

Keywords: anxiety level, Covid-19, family support.

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan penyebab covid 19 termasuk bagian dari kelompok *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenik menunjukkan bahwa virus ini dalam subkelompok yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada tahun 2002- 2004 silam, yaitu *Sarbecavirus*. Atas dasar ini International Committee On Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS Cov. (Cipto J, 2020)

Virus corona yaitu penyakit yang kemungkinan virusnya bersumber dari hewan menular ke manusia. Kasus covid 19 secara pasti belum diketahui cara penularannya dari hewan ke manusia berdasarkan data filogenetik. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang

dikeluarkan dalam droplet. Peristiwa ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien covid 19 disertai bukti lain. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan yang terjadi pada saat kasus indelos belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih dalam masa inkubasi. (Handayani et al., 2020)

Pada saat ini kasus covid 19 diseluruh dunia meningkat, data per 30 Agustus 2020, di dunia covid 19 24.854.150 kasus dengan 838.924 kematian(CFR 3,4 %) di 215 negara terjangkit dan 176 negara transmisi lokal. Di Indonesia 172.053 kasus dengan 7.343 kematian, Jawa Tengah 13.785 kasus dengan 990 kasus kematian. Sedangkan kabupaten Temanggung data per 31 Agustus 2020 jumlah konfirmasi 318 dengan 14 kasus kematian. (Kemenkes, 2020)

Menurut (WHO, 2020), mengatakan bahwa pandemi covid 19 ini menyebabkan tingkat kecemasan dan psikologi pasien dan masyarakat semakin meningkat. Kecemasan sering disebabkan oleh keadaan yang dialami pasien, seperti gangguan saluran pernafasan, pembatasan sosial, perasaan penolakan dari masyarakat. Gangguan pola tidur merupakan gejala kecemasan yang sering terjadi pada pasien. Gangguan psikologi berupa kecemasan, ketakutan sering dialami oleh pasien yang terkena virus ini. Pengaruh psikologis pasien yang mempunyai tingkat kecemasan berlebih adalah keadaan fisik dan pembatasan kegiatan sosial untuk menekan penyebaran virus . (Anis Rosatil Jannah, 2020)

Kecemasan adalah suatu perasaan subjektif tentang ketegangan mental yang menggelisahkan akibat dari ketidakberdayaan mengatasi masalah atau tidak ada rasa aman. Perubahan psikologis dan fisiologis timbul karena adanya perasaan yang tidak menyenangkan. (Rochman & Rohmad,2010).

Kecemasan terjadi karena adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu terdapat perubahan secara fisiologis, seperti peningkatan denyut jantung, perubahan frekuensi nafas, serta perubahan tekanan darah. Kecemasan dapat terjadi pada tiap individu sesuai dengan kondisi dilingkungan sekitarnya. (Hartono , 2012)

Kecemasan adalah perasaan tidak berdaya yang dirasakan seseorang akibat dari kekhawatiran yang tidak jelas. (Stuart , 2016). Aspek emosional meliputi perasaan panic dan ketakutan, sedangkan aspek mental adalah adanya gangguan perhatian, kekhawatiran, sulit berkonsentrasi atau bingung. (Ghuffon & Risnawita, 2014).

Kecemasan adalah masalah yang banyak terjadi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Kecemasan dapat menjadi pemicu bagi individu untuk bersiap menghadapi ancaman yang akan terjadi. Kecemasan yang berlangsung

terus – menerus dapat mempengaruhi kondisi fisik sehingga kemungkinan akan merusak tubuh.(Furwanti, 2014)

Kecemasan adalah perasaan gelisah, takut, dan kekhawatiran yang berasal dari sumber yang dikenal ataupun tidak dikenali. Jadi kecemasan merupakan perasaan takut karena suatu tekanan . Kecemasan ini disebabkan oleh perasaan takut akan tertular corona virus atau covid 19. (Fitria et al., 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yasmin, 2017) cemas akan membuat seseorang menjadi gelisah serta tidak tenang. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan harapan hidup serta mengurangi kecemasan diperlukan adanya dukungan keluarga. Dimana penelitian ini dilakukan pada remaja HIV/ AIDS di klinik VCT RSUD Wahab Samarinda.

Respons psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga adalah faktor yang penting bagi individu ketika menghadapi masalah (kesehatan), dimana dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. (Lutfa & Maliya, 2018)

Dukungan keluarga untuk memberikan semangat dan mengurangi rasa cemas akibat perawatan di rumah sakit sangat penting untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik dan emosional saat pasien menjalani perawatan. Perasaan nyaman saat menjalani perawatan dapat diperoleh dari dukungan keluarga yang baik. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan dapat menjaga sistem imun yang mempengaruhi proses penyembuhan. (Nurpeni, 2013)

Dukungan keluarga adalah bentuk perhatian, kasih sayang, simpati, kebersamaan yang diperoleh individu dari keluarga. Dukungan emosional keluarga membuat seseorang merasa aman, nyaman, disayangi, diperhatikan dan menjadikan semangat ketika berada pada situasi yang sulit. Dukungan keluarga yang kuat

diharapkan mampu menurunkan respon psikologis pasien, supaya pasien berkonsentrasi pada pengobatan dan perawatan (Kalsum, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zuriati, 2018) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pasca kemoterapi di ruangan kemoterapi RSUD Dr. M Djamil Padang dengan hasil lebih dari setengah yaitu 51,4 % responden yang mendukung pasca kemoterapi dan lebih dari 54,3 % responden dengan tingkat kecemasan sedang. Untuk itu diharapkan kepada perawat yang bertugas dibagian kemoterapi dapat meningkatkan pelayanan dan melakukan intervensi keperawatan sehingga dapat mengurangi kecemasan pada pasien pasca kemoterapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul, 2013) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruangan bedah Baji Kamase 1 dan 2 RSUD Labuang Baji Makassar bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dengan hasil penelitian dukungan keluarga yang terbesar adalah kelompok kurang 56,2 % dan paling sedikit adalah kelompok baik 43,8 %. Untuk tingkat kecemasan kelompok tertinggi adalah sedang 56,2 % dan yang paling sedikit adalah kelompok ringan 43,8 %. Sehingga diharapkan perawat dapat melakukan pendidikan kesehatan dan memberikan motivasi kepada keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien pre operasi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini

dilaksanakan diruang perawatan pasien Covid 19 di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung dari pertengahan bulan Maret sampai November dengan rata-rata jumlah pasien tiap bulan adalah 77 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu dengan pengambilan berdasarkan sampel yang kebetulan ada, dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi jumlah sampel adalah 50 pasien. Variable bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, dan variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Instrument penelitian ini yang digunakan untuk kedua variable ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kecemasan HARS yang dikembangkan oleh (Nursalam, 2013). Kuesioner dukungan keluarga yang dikembangkan oleh (Nursalam, 2013).Kuesioner ini terdiri dari 12 pernyataan tentang wujud dukungan keluarga menggunakan skala likert ,dengan pilihan jawaban :1 = tidak pernah ,2= kadang-kadang,3= sering

4= selalu. Instrument HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dengan 14 item pertanyaan gejala kecemasan.Dengan pilihan jawaban :1= tidak ada gejala,2= gejala sedang/ sebagian dari gejala,3= lebih dari sebagian gejala,4= berat/ semua gejala ada. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat untuk mengidentifikasi setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan cara membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa *Bivariate* yaitu analisis yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel yang diduga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung. Data dengan sampel besar (≥ 30) dengan kriteria data kedua variabel berbentuk ordinal dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *chi square*

dengan derajat kepercayaan (95%) atau α (0,05).

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Covid 19 Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah Temanggung

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	16	32.0
Tinggi	34	68.0
Jumlah	50	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Pasien Covid 19 Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah Temanggung

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Ada kecemasan	23	46.0
Ada kecemasan	27	54.0
Jumlah	50	100

Tabel 4.4 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Covid 19 Yang Dirawat Di Rumah Sakit Daerah Temanggung

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						<i>p value</i>
	Tidak Ada		Ada		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Sedang	2	4.0	14	28.0	16	32	0,002
Tinggi	21	42.0	13	26.0	34	68.0	
Total	23	46.0	27	54.0	50	100.0	

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan keluarga pada pasien pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung, pasien dengan dukungan keluarga yang sedang sebanyak 16 orang (32%) dan pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 34 orang (68%). Dengan jumlah responden laki-laki yang mendapat dukungan keluarga sedang 9 orang, sedangkan yang mendapat dukungan tinggi berjumlah 22 orang. Untuk responden perempuan yang mendapat dukungan keluarga sedang berjumlah 7 orang dan yang mendapat dukungan keluarga tinggi berjumlah 12 orang.

Dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang proses perawatannya dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan selama proses perawatan. Dukungan keluarga menjadi faktor yang utama untuk menurunkan kecemasan pasien. Dukungan sosial berperan dalam meningkatkan harga diri, penyangga efek stres, dan memberikan kontribusi untuk status psikologis yang lebih baik pada pasien covid-19. Hasil penelitian (Nurpeni, 2013) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga berhubungan signifikan dengan peningkatan kecemasan. Kurangnya dukungan dari keluarga, teman-teman dan orang lain akan dapat memunculkan depresi pada pasien covid-19.

Menurut penelitian yang dilakukan di Inggris (Mattila et al., 2014) mengatakan bahwa dukungan keluarga dan perawat sangat diperlukan dalam proses perawatan. Seorang perawat dapat yang melakukan perawatan pada pasien dapat memposisikan dirinya untuk memberi dukungan kepada pasien. Dukungan keluarga sangat penting dikarenakan dirawat dirumah sakit sudah membuat pasien menjadi cemas dan stress.

Menurut Sarafino (2008) *cit.* Anggraeni & Ekowati (2010), empat jenis dukungan keluarga yaitu: dukungan informasional (informasi), dukungan penilaian (*support*, perhatian dan penghargaan), dukungan instrumental (materi, tenaga dan sarana) serta dukungan emosional (nasihat). Bentuk dukungan keluarga yang ditunjukkan dalam penelitian ini sebagai berikut : dukungan informasional yaitu keluarga sangat berperan aktif dalam diskusi tentang perawatan pasien sebanyak (89,6%), dukungan penilaian ditunjukkan dengan keluarga selalu memberikan pujian atas sikap pasien yang dilakukan secara benar dalam usaha perawatan sebanyak (92,1%), dukungan instrumental seperti keluarga selalu melibatkan sistem dukungan sosial dalam usaha kesembuhan pasien (90,8%), dukungan emosional ditunjukkan dengan keluarga selalu mendampingi pasien dalam perawatan maupun pemeriksaan(88%). Dukungan keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat.

Menurut penelitian yang dilakukan di Inggris pada tahun 2015, bahwa seseorang yang mendapat dukungan psikologi dari orang terdekat dapat mengontrol emosi dan mengurangi tingkat kecemasan.(McGrath, 2015)

2. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung, pasien dengan tidak ada kecemasan sebanyak 23 orang (46%), pasien dengan ada tingkat kecemasan sebanyak 27 orang (54%). Dengan rincian pasien dengan tingkat kecemasan ringan sejumlah 6 orang (12 %), pasien dengan tingkat kecemasan sedang 9 orang (18 %), pasien dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 10 orang (20 %), sedangkan untuk tingkat kecemasan berat sekali yaitu 2 orang (4 %).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa orang yang mengalami kecemasan berat sejumlah 10 orang dikarenakan baru 2- 3 hari dirawat di ruang perawatan covid 19. Mereka mengatakan bahwa cemas dengan kondisinya saat ini, cemas menghadapi proses perawatan dan pengobatan. Sedangkan yang 2 orang dengan kecemasan berat tersebut sudah menjalani perawatan lebih dari 14 hari, mereka cemas dengan kondisi fisik dan psikis yang tidak kunjung sembuh dari penyakit Covid 19.

Untuk pasien yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 orang mereka rata- rata sudah menjalani perawatan selama lebih dari 5 hari, jadi mereka sudah mulai beradaptasi dalam menjalani proses perawatan dan pengobatan.

Menurut penelitian yang dilakukan di China ,(Dai et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan antara pasien wanita dan laki- laki cenderung lebih besar wanita. Pasien covid 19 di China juga mengalami gejala cemas, depresi dan susah tidur. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa responden wanita disini cenderung mengalami kecemasan dengan prosentase (55 %).

Seseorang yang berhadapan dengan penyakit-penyakit yang mengancam kehidupan dan kondisi kesehatan penting untuk mencegah dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang menjadi selektif. Setiap individu mempunyai reaksi yang berbeda pada kecemasan. Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi, ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut, mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal dia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam itu terjadi (Wakhid & Suwanti, 2019). Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus 2 (SARS-Co-2) adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru dan kematian. Penyakit ini lebih sering dialami oleh orang tua dan individu dengan komorbiditas kardiologis, pernafasan, ginjal, dan metabolic. Dampak pandemic Covid-19 menyebar secara luas dimasyarakat. Semakin banyak orang merasa cemas bahkan depresi di akibatkan pandemi ini (Purwaningsih, 2020).

3. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung

Berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh *p value* 0,002 dan *p value* < 0,005 maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki obyek yang spesifik. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan

manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Nadeak, 2010). Dampak kecemasan pada pasien covid 19 berpengaruh terhadap imun sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan fisik (fisiologis), gejala gangguan tingkah laku, dan gejala gangguan mental, seperti perubahan denyut jantung, suhu tubuh, pernapasan, mual, muntah, diare, sakit kepala, dan kehilangan nafsu makan. Menurut (Pristiwati et al., 2018), dukungan keluarga ditunjukkan melalui ungkapan rasa simpati pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan dan kebersamaan akan membuat individu merasa tenang dalam menghadapi berbagai keadaan tidak menyenangkan. Pasien yang menerima dukungan terutama dari keluarga akan membuat pasien merasa nyaman, diperhatikan dan tidak sendirian dalam menjalani perawatan. Perasaan positif inilah yang akhirnya mampu menghindari pasien dari perasaan negatif seperti kecemasan. Keluarga yang memberikan dukungan membuat pasien merasa disayangi yang menjadikan sumber kekuatan bagi pasien untuk menjalani perawatan. Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis. Dukungan ini dapat menimbulkan efek penyangga, yaitu memberikan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utama yang secara langsung dapat mempengaruhi kesehatan. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal untuk dapat mengurangi rasa kecemasan seseorang, dukungan keluarga juga sangat berperan bagi mereka yang sedang menghadapi atau menderita suatu penyakit khususnya pada pasien covid 19 dalam menjalani perawatannya, karena hal ini dapat

membantu dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lutfa & Maliya, 2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan.

Dukungan keluarga berkaitan dengan tingkat kecemasan seseorang dimana peran keluarga adalah sesuatu yang diharapkan secara normative dari seseorang dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan- harapan. Kecemasan dapat terjadi jika ada konflik dalam keluarga. (Nurul, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung mempunyai dukungan keluarga kategori tinggi, yaitu sejumlah 34 orang (68%).
2. Sebagian besar pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung tidak mempunyai tingkat kecemasan, yaitu sejumlah 23 orang (46%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien covid 19 yang dirawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung dengan *p value* 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D., & Ekowati, W. (2010). Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Pencapaian Integritas Diri Pasien Kanker Payudara Post Radikal Mastektomi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(2), 105–114.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/0201652648>
- 0-0-00
- Dai, L. L., Wang, X., Jiang, T. C., Li, P. F., Wang, Y., Wu, S. J., Jia, L. Q., Liu, M., An, L., & Cheng, Z. (2020). Anxiety and depressive symptoms among COVID-19 patients in Jiangnan Fangcang Shelter Hospital in Wuhan, China. *PLoS ONE*, 15(8 august), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238416>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid - 19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Fitria, L., Neviyarni, N., & Karneli, Y. (2020). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 2859, 23–29. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/7651/3538>
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373–380.
- Kalsum, F. U. (2009). Mengapa Keluarga Begitu Penting? *Kosmo.Vivanews.Com*.
- Lutfa, U., & Maliya, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr.Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(4), 113–129.
- Mattila, E., Kaunonen, M., Aalto, P., & Åstedt-Kurki, P. (2014). The method of nursing support in hospital and patients' and family members' experiences of the effectiveness of the support. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 28(2), 305–314. <https://doi.org/10.1111/scs.12060>
- McGrath, P. (2015). Findings on family

- issues during relocation for hematology care. *Oncology Nursing Forum*, 42(3), E250–E256. <https://doi.org/10.1188/15.ONF.E250-E256>
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5(1), 01–15. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view/226/showTopic>
- Muhlisin. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Goyen.
- Nurpeni, dkk. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara (Ca Mammae) di Ruang Angsoka Iii Rsup Sanglah Denpasar. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699.
- Nurul. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Skripsi*, 74.
- Padang, R. M. D. (2018). *Pasca Kemoterapi Di Ruangan Kemoterapi*. 26–29.
- Pristiwati, A. D., Aniroh, U., Wakhid, A., Keperawatan, F., & Ngudi, U. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Psikologis Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Poliklinik Onkologi RSUD Kabupaten Temanggung*. 1(1), 1–82.
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 9–15.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wakhid, A., & Suwanti, S. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.95-102>
- World Health Organization. (2020). Weekly Operational Update on COVID-19 November 6, 2020. *World Health Organization (WHO), Health Emergencies Programme*, 1–12. <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-update-on-covid-19---16-october-2020>
- Yasmin, A. M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Pengidap Hiv / Aids (Pada Klinik Vct Rsud Wahab Sjahranie. *Psikoborneo*, 5(3), 457–464. ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id
- Hartono dan Soedarmaji, B. (2012). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Kencana Prenada Media Grup Surabaya
- Sadock, B.J. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis Ed. 2* : Jakarta: EGC
- Furwanti. (2014). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul*
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan*

- Keperawatan Kesehatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial* : Pustaka Baru Pres : Yogyakarta
- Ghuffron, M.N & Risnawita,R. 2014. *Teori - teori Psikologi* : Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- PDPI. (2020). *Panduan Praktik Klinis : Pneumonia 2019 n- cov.* Jakarta : PDPI
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa.* Singapore: Elsevier
- Donsu. (2017). *Psikologi Kesehatan.* Yogyakarta : Pustaka Rihan
- Rizal, G. L. (2014). *Program " Pasien Pandai " Upaya Menurunkan Kecemasan Pada Keluarga Pekerja PNS yang Menghadapi Masa Pensiun.* Jurnal Keperawatan Komunitas. Vol 1, no 2, November 2013
- Akhmad Yanuar, Fahmi, Dayu Agista, Soekardjo soekardjo. Jurnal Kesehatan Perintis. Juli 2020.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Sarafino. (2008). *Health Pscytology : Biopsyhosocial interaction.* Fith Edition
- Arikunto, Suharsi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta
- Rochman, K. L., & Rohmad.(2010). *Kesehatan Mental.* Stain Purwokerto Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika